

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari merupakan kesatuan adat yang memiliki wilayah ulayat tersendiri, punya rakyat, dan punya struktur pemerintahan secara adat. Pemerintahan nagari sudah berkembang jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia. Pasca era reformasi, pemerintah mengeluarkan undang-undang no.22 tahun 1999, yang memberikan kesempatan pada pemerintahan Provinsi Sumatera Barat untuk kembali membentuk pemerintahan terendah yaitu nagari. Kemudian pemerintah daerah melakukan Langkah persiapan yang berupa mengeluarkan peraturan daerah no.9 tahun 2000 tentang ketentuan pokok perubahan pemerintahan desa di Sumatera Barat menjadi pemerintahan nagari.¹

Setiap sistem pemerintahan nagari dipimpin oleh seorang Wali Nagari. Wali Nagari sendiri memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan nagari, melaksanakan pembangunan nagari, pembinaan kemasyarakatan nagari, dan pemberdayaan masyarakat nagari. Kemudian Wali Nagari memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pemerintahan nagari, tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di nagari, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah nagari, melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana nagari, pembangunan bidang pendidikan dan

¹ Sjahmunir, *Pemerintahan Nagari dan Tanah Ulayat* (Padang: Andalas University press, 2006), hlm 19.

kesehatan, pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya, serta beberapa tugas lainnya.²

Terdapat banyak Wali Nagari terpilih di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah menyelesaikan masa jabatannya, salah satunya yaitu Zainal Munir. Zainal merupakan seorang mantan Wali Nagari Kambang sebelum nagari tersebut mengalami pemekaran. Zainal Munir merupakan salah satu tokoh penting dalam proses terjadinya pemekaran yang terjadi di Nagari Kambang pada tahun 2009 silam.

Zainal Munir yang lahir pada tanggal 07 November 1961 di Medan Baik, Nagari Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.³ Zainal Munir merupakan anak ke dua dari dua bersaudara yang bernama Yuslami. Zainal merupakan nama pemberian dari orang tua angkat beliau ketika berada di Medan. Nama yang diberikan orang tua kandung nya yaitu Yusnal, yang kemudian di ganti menjadi Zainal. Zainal sendiri berasal dari keluarga sederhana yang berprofesi sebagai petani, ayah nya yang bernama M. Yunus dan ibu yang bernama Nurani berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Zainal juga memiliki istri yang bernama Yusmi Warni yang merupakan sorang pensiunan seorang guru, dan juga memiliki 4 orang anak yang pertama bernama Hadi Prima Yuza, yang kedua bernama Zaimi

² Nagari Taratak Sungai Lundang, *Tugas Pokok dan Fungsi Wali Nagari Taratak Sungai Lundang* (<https://tarataksungailundang.pesisirselatan.go.id>), diakses pada 02 Mei 2025.

³ Kartu Tanda Penduduk Atas Nama Zainal Munir

Isnandar (Alm), yang ketiga bernama Irma Yuza, dan yang terakhir bernama Zaimi Afandi.⁴

Meskipun lahir dari keluarga yang sederhana Zainal memiliki cita-cita yang besar agar bisa mengangkat derajat keluarga nya. Sifat pekerja keras yang ada pada dirinya ini yang menjadikan ia sosok yang tidak mudah menyerah. Dengan keseharian membantu orang tua di sawah ataupun ladang ia tumbuh menjadi pribadi yang tegas. Ditambah dengan dukungan dari kedua orang tua dan saudaranya, ia semakin yakin jika suatu saat akan menjadi orang yang berguna bagi keluarga nya.

Zainal Munir memulai Pendidikan di Sekolah Dasar 01 Surantih pada tahun 1966 dan menyelesaikan pada tahun 1972.⁵ Kemudian ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Medan dan menyelesaikannya pada tahun 1975.⁶ Dari sini lah nama Zainal ia dapatkan setelah berganti dari Yusnal. Setelah itu melanjutkan ke tingkat SMK Dwi Warna yang berada di Kota Medan.⁷ Sekolah ini berfokus pada pendidikan teknik yang kemudian menjadi keahlian nya dalam bidang bekerja.

Setelah menamatkan pendidikan di Tingkat SMK dia bekerja di PT Bina Sarana Putera (BSP) sebagai mekanik mesin alat yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Setelah bekerja disana selama kurang lebih 2 tahun, Zainal memutuskan untuk pulang ke kampung halaman guna untuk melanjutkan bekerja di PT Tambang Batu Bara yang berada di Lumpo, Painan. Dengan pengalaman yang

⁴ Kartu Keluarga Zainal Munir

⁵ Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Dasar Negeri 01 Surantih

⁶ Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Teknologi

⁷ Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Warna Kota Medan

ia dapatkan selama berada di Medan, ia di daulat sebagai kepala mekanik alat berat tambang batu bara tersebut. Puas dengan pekerjaannya di Lumpo selama 2 tahun, ia memutuskan untuk kembali merantau ke Jakarta dan bekerja di PT Fliko Utama sebagai mekanik merakit alat berat pertambangan emas dan batu bara. Pekerjaan selama kurang lebih 3 tahun yang memuaskan membuat ia di pindah tugas ke Provinsi Lampung, di PT Bukit Sula Perdana dengan masa kerja kurang dari satu tahun.

Dari sekian banyak pengalaman yang dia dapatkan di Medan, Lumpo, Jakarta dan Lampung, ia memutuskan untuk pulang kembali ke kampung halamannya guna membuka usaha milik pribadi. Dengan basis mekanik yang dimilikinya ia membuka usaha bengkel motor dan mobil di Tanjung Gadang. Sembari membuka bengkel tersebut ia juga berinovasi dengan mulai menciptakan alat pertanian yang lebih modern yang berguna untuk menunjang kemajuan pertanian di kampung nya. Alat-alat seperti mesin pembajak sawah dan ladang ia ciptakan agar lebih memudahkan petani dalam membajak sawah, kemudian menciptakan alat penyemprotan pupuk sawah.

Beliau juga bekerja sama dengan ATIAMI, proyek yang berbasis di Jakarta ini juga bekerja sama dengan pihak Jerman dalam menciptakan alat-alat berat penambang batu bara dan emas. Selain itu beliau juga bekerja sama dengan pihak IKIP (UNP) dan Unand guna untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi pada petani sembari mengenalkan alat-alat pertanian yang diciptakan.⁸ Buah dari kerja

⁸ Wawancara dengan Zainal Sampono di Tanjung Gadang, 23 April 2025 pukul 20:00.

kerasnya, pada tahun 1994 ia mendapatkan penghargaan mulai dari Tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional sebagai Pemuda Polopor Pembangunan Nasional dengan mesin kincir air (Mikro Hydro Mini) yang ia ciptakan.

Dengan segudang pengalaman yang ia dapatkan masyarakat mejadikan nya sebagai orang yang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat yang kemudian mejadikannya sebagai salah seorang calon kandidat sebagai Wali Nagari Kambang saat itu. Zainal yang dikenal sebagai orang yang tidak terlalu tertarik dengan jabatan awalnya menolak untuk menjadi calon Wali Nagari dengan alasan tidak tertarik dengan dunia pemerintahan. Tapi dengan keyakinan masyarakat terhadap dirinya dan juga dukungan dari orang tua, saudara dan istri nya, ia berhasil di bujuk untuk menjadi calon Wali Nagari. Dengan bermodalkan pengalaman dan keyakinan masyarakat, ia kemudian terpilih menjadi Wali Nagari Kambang pada tahun 2002.

Setelah ditetapkan sebagai seorang Wali Nagari terpilih, Zainal kemudian mencoba membangun Nagari dengan program-program yang ia buat. Tentu gunanya adalah untuk membuat Nagari Kambang menjadi nagari yang lebih maju. Dengan program awal adalah menjadikan Pasar Kambang menjadi Pasar Serikat. Kemudian membenahi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kambang yang juga dibangun sebagai pelabuhan kapal-kapal luar daerah Kambang, guna untuk memajukan perekonomian masyarakat nelayan Kambang.

Nagari Kambang yang masyarakatnya Sebagian bermata pencarian sebagai petani pun tak luput dari pengamatan Zainal sebagai Wali Nagari. Dengan pengalamannya dalam membuat alat-alat pertanian, Zainal juga menciptakan

kelompok-kelompok tani serta mengadakan sosialisasi untuk para petani agar para petani mendapatkan ilmu dalam pertanian, serta mengedukasi bagaimana cara bertani yang baik dan benar supaya mendapatkan hasil pertanian yang melimpah. Selain memperhatikan para petani dan nelayan, Zainal juga membuat program-program untuk anak-anak nagari yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang guna untuk memajukan kreatifitas anak-anak muda nagari.

Dalam masa jabatannya beliau juga mengusulkan agar dilakukannya pembangunan pembukaan jalan dari Nagari Kambang menuju ke Muara Labuh, Solok Selatan. Pembukaan jalan ini bertujuan untuk lebih memajukan perkeronomian masyarakat Nagari Kambang. Selain itu dengan dilakukan pembukaan jalan ke Muara Labuh ini juga menunjang kemajuan pasar serikat yang dia sebutkan sebelumnya. Tapi hal ini tidak dapat terealisasi karena tidak mendapatkan persetujuan dari pemerintahan saat itu, dan juga pembukaan jalan tersebut tidak mungkin dilakukan karena akan membabat hutan lindung kawasan Kerinci Seblat.

Seorang pemimpin dalam masa jabatan tidak selamanya menemui jalan yang lurus dan mulus, tentu juga akan menemui jalan yang berliku dan terjal tentunya. Hal tersebut juga di alami oleh Zainal ketika menjabat sebagai Wali Nagari dimana dukungan yang awalnya ia dapat berubah menjadi batu sandungan untuknya. Hal ini terlihat mulanya dari Zainal yang menolak untuk melakukan pengelapan dana yang dikeluarkan pemerintah untuk nagari. Kejujuran yang ada didirinya dan tidak bisa diajak untuk bersekongkol untuk pengelapan dana tersebut membuat sebagian kelompok membelot dari yang awalnya mendukung kemudian

menjadi sebuah perselisihan.⁹ Hal yang semakin membuat masyarakat berhenti mendukung Zainal sendiri adalah karena pada masa akhir jabatannya Zainal pernah di penjarakan akibat ulahnya sendiri dalam pencurian buldozer milik pemerintah dan menjalankan mesin excavator miliknya sendiri guna untuk memaksa keinginannya membuka jalan dari Nagari Kambang tembus ke Muara Labuh.

Akibat dari perbuatannya tersebut adalah kekosongan pada jabatan Wali Nagari Kambang saat itu. Dengan kekosongan jabatan tersebut lah semua orang ingin menjadi Wali Nagari. Terjadi perpecahan antar masyarakat nagari dengan saling mengusulkan calon pilihan mereka masing-masing kelompok. Setelah mendekam selama kurang lebih satu minggu di Polres Pesisir Selatan, Zainal kemudian dibebaskan oleh pihak berwajib karena dinilai tidak bersalah. Melihat situasi yang rumit yang terjadi di kalangan masyarakat, maka Zainal mengusulkan agar Nagari Kambang lebih baik dimekar kan saja. Hal ini juga didukung oleh *niniak mamak* antar kaum (suku) dan juga pemuka-pemuka agama dan golongan-golongan tertentu. Pemekaran nagari ini sudah direncanakan pada tahun 2006 tapi baru terlaksana pada tahun 2009 di Nagari Kambang. Adapun tujuan dari pemekaran ini menurut Zainal sendiri adalah untuk pemerataan pembangunan di Nagari Kambang tersebut.

Dari penjelasan diatas menarik untuk dibahas bagaimana perjalanan kehidupan Zainal Munir dari seseorang anak Teknik Alat Berat menjadi seorang Wali Nagari dengan berbagai macam intrik dan konflik dalam kehidupan nya.

⁹ Wawancara dengan Zainal Sampono di Tanjung Gadang, 23 April 2025 pukul 20:00.

Hingga penulis memberi penelitian ini berjudul Kepemimpinan Zainal Munir : antara inovasi dan konflik (2002-2006).

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Kajian dalam penelitian ini adalah tentang perjalanan hidup Zainal Munir dari masa kecil, dan berlanjut pada pengabdian nya sebagai Wali Nagari Kambang. Batasan temporal yang penulis ambil adalah dari tahun 2002 sampai 2006. 2002 merupakan awal dari Zainal menjadi Wali Nagari. Sedangkan 2006 merupakan tahun terakhir menjadi Wali Nagari Kambang.

Sementara itu, pada batasan spasial, penulis memilih Nagari Kambang. Pemilihan spasial ini karena focus utama pada penelitian ini adalah di Nagari Kambang, Kec. Lengayang, Kab. Pesisir Selatan.

Untuk mengarahkan dan mempertegas masalah dalam penulisan ini, maka diperlukan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana masa kecil dan latar belakang pendidikan dan pekerjaan Zainal Munir sebelum menjadi Wali Nagari Kambang?
2. Bagaimana kiprah sebagai seorang Wali Nagari Kambang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui perjalanan hidup serta sosok Zainal Munir sebagai seorang Wali Nagari Kambang terakhir sebelum pemekaran. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana latar belakang dari keluarga Zainal Munir
2. Mengetahui bagaimana riwayat pendidikan yang dilalui Zainal serta menjelaskan proses perjalanan Zainal Munir sebagai seorang Wali Nagari.

Manfaat dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang seorang tokoh yang mempunyai peran cukup penting didalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk penelitian ini, diperlukan pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti: buku, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Biografi sebagai sebuah karya ilmiah merupakan bentuk penulisan yang menguraikan kisah hidup seseorang, baik dari aspek pribadi, sosial, maupun perannya dalam masyarakat. Gottschalk (1985) menyebutkan bahwa biografi adalah rekonstruksi kehidupan tokoh berdasarkan fakta-fakta yang sah.¹⁰ Penulisan biografi tidak hanya menyajikan data kronologis, tetapi juga menekankan konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi kehidupan tokoh tersebut.

¹⁰ Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press)

Menurut Kuntowijoyo (2003), metode biografi dapat membantu peneliti memahami hubungan antara individu dengan masyarakat.¹¹ Dalam konteks pemerintahan nagari, biografi seorang Wali Nagari tidak hanya bercerita tentang perjalanan hidup tokoh, tetapi juga memberikan gambaran tentang dinamika politik lokal, adat Minangkabau, dan peran kepemimpinan dalam pembangunan masyarakat.

Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum adat di Minangkabau yang sejak lama berfungsi sebagai unit pemerintahan lokal. Navis (1984) menjelaskan bahwa nagari adalah satuan sosial yang memiliki adat, hukum, dan sistem kepemimpinan sendiri.¹² Sejarah pemerintahan nagari mengalami perubahan, terutama sejak diberlakukannya UU No. 5 Tahun 1979 yang menyeragamkan pemerintahan desa di seluruh Indonesia.

Namun, pasca reformasi, Sumatera Barat mengembalikan sistem nagari melalui Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2000. Perubahan ini memperkuat posisi Wali Nagari sebagai kepala pemerintahan di tingkat lokal yang dipilih langsung oleh masyarakat. Syafril (2019) menegaskan bahwa Wali Nagari tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai tokoh masyarakat

¹¹ Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)

¹² Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. (Jakarta: Grafiti Pers)

yang menjaga nilai adat, memimpin pembangunan, dan menjembatani hubungan antara masyarakat dengan pemerintah daerah.¹³

Kepemimpinan Wali Nagari dapat dilihat dari dua perspektif: kepemimpinan tradisional berbasis adat, dan kepemimpinan modern berbasis hukum negara. Weber (1978) membagi kepemimpinan ke dalam tiga tipe, yaitu tradisional, karismatik, dan rasional-legal. Dalam praktiknya, kepemimpinan Wali Nagari mencerminkan perpaduan antara kepemimpinan tradisional (yang mengakar pada adat Minangkabau) dan rasional-legal (berdasarkan undang-undang).

Bass & Riggio (2006) menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin mampu menggerakkan, memotivasi, dan memberi inspirasi kepada masyarakat. Dalam konteks nagari, Wali Nagari dituntut untuk menjadi motor penggerak pembangunan, menjaga harmoni sosial, serta menjaga nilai adat dan agama. Fitri (2018) menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan Wali Nagari sangat ditentukan oleh kemampuannya merangkul masyarakat dan menyelesaikan konflik yang muncul.

Fitri, Y. (2018). *Peranan Wali Nagari dalam Pembangunan Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Penelitian ini

¹³ Syafril, H. (2019). Peran Wali Nagari dalam Implementasi Otonomi Daerah di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(2), 145–160

menekankan bahwa pembangunan nagari sangat bergantung pada kepemimpinan Wali Nagari serta dukungan masyarakat.¹⁴

Zainal, M. (2015). *Dinamika Politik Lokal dalam Pemilihan Wali Nagari*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses demokrasi di nagari sering dipengaruhi oleh faktor kekerabatan, jaringan sosial, dan politik lokal.

Ramadhani, A. (2017). *Kepemimpinan Wali Nagari dalam Menyelesaikan Konflik Sosial di Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Universitas Andalas. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Wali Nagari berperan besar dalam meredam konflik melalui musyawarah adat.¹⁵

Sari, D. (2019). *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah dalam Pemerintahan Nagari*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas bagaimana Wali Nagari melaksanakan fungsi pemerintahan sesuai kebijakan otonomi daerah.¹⁶

¹⁴ Fitri, Y. (2018). *Peranan Wali Nagari dalam Pembangunan Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. (Padang: Universitas Negeri Padang)

¹⁵ Ramadhani, A. (2017). *Kepemimpinan Wali Nagari dalam Menyelesaikan Konflik Sosial di Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. (Padang: Universitas Andalas)

¹⁶ Sari, D. (2019). *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah dalam Pemerintahan Nagari*. Skripsi. (Padang: Universitas Negeri Padang)

Pratama, R. (2020). *Kepemimpinan Tradisional dan Modern dalam Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat*. Tesis. Universitas Andalas. Penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran gaya kepemimpinan dari tradisional ke modern.¹⁷

E. Kerangka Analisis

Tulisan ini termasuk kajian Biografi. Menulis kajian biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui perjalanan hidup yang telah dialaminya. Biografi merupakan suatu yang dilakukan oleh seseorang untuk menuliskan Riwayat hidup orang lain yang berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan cermat. Biografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Bios* yang berarti hidup atau kehidupan dan kata *Grapien* yang berarti menulis atau tulisan. Jadi, biografi adalah tulisan tentang hidup atau kehidupan seseorang yang dalam bahasa sehari-harinya disebut dengan riwayat hidup.¹⁸

Selain itu, biografi juga merupakan catatan hidup seseorang, deretan kisah nyata dari kehidupan seseorang yang dideskripsikan secara tertulis oleh orang lain, memiliki bukti yang lengkap, penyajian dalam bentuk deskripsi yang indah dan artistik sehingga menggambarkan utuh kepribadian seseorang. Studi biografi ini berusaha untuk mengungkapkan aktivitas individu secara lengkap dalam konteks historis. Sebuah penulisan biografi baik tentang tingkah laku politik, kepemimpinan, pemikiran, maupun perjuangan seseorang yang tidak saja akan

¹⁷ Pratama, R. (2020). *Kepemimpinan Tradisional dan Modern dalam Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat*. Tesis. (Padang: Universitas Andalas)

¹⁸ Sagimun M.D, *Perkembangan Penulisan Biografi di Indonesia dalam Pemikiran Biografi dan Sejarah Suatu Prasarana dalam Berbagai Lokakarya*. (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal 233-234.

diketahui Riwayat tetapi dari uraian itu juga tergambar situasi dan kondisi masyarakat yang mengelilingi si tokoh semasa hidupnya.¹⁹

Biografi merupakan riwayat hidup dan pengalaman seorang tokoh yang menguraikan secara mendalam tentang perjalanan seorang tokoh. Biografi merupakan uraian terinci, menyeluruh dan komprehensif tentang riwayat hidup seseorang atau tokoh tertentu. Biografi yang baik menurut Taufik Abdullah, adalah biografi yang mampu dan sanggup menggugah kesadaran para pembacanya.²⁰ Biografi adalah kisah nyata dari kehidupan seorang yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain. Pada intinya penulisan biografi bertujuan untuk menggambarkan watak atau pribadi dan pengalaman seseorang yaitu tokoh yang sebagainya. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan tentang lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilaluinya baik formal maupun nonformal, dan sebagainya.²¹

Dengan sendirinya biografi menempatkan manusia sebagai fokus kajian. Manusia yang dijadikan sebagai obyek kajian diposisikan memiliki “nilai lebih” yang akan digambarkan dalam perjalanan ketokohnya. Dalam biografi seorang tokoh menjadi pribadi dan sekaligus aktor dalam penulisannya. Pada biografi sesungguhnya terlihat unsur sejarah yang akrab dan manusiawi, sang tokoh digambarkan secara lengkap dari sisi psikologisnya. Meski begitu, setiap orang atau

¹⁹ PT Cipta Adi Pusaka. *Istilah Olahraga Ensiklopedia Indonesia* Jilid 3. (Jakarta:PT Cipta Adi Pusaka,1989, hlm.30.)

²⁰ Taufik Abdullah, Mengapa Biografi, dalam *Prisma* No. 8 Agustus 1977. hal 117

²¹ Sartono Karoadirjo, *Pendekan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993). hal 206

tokoh yang dituliskan dalam kehidupan nyata tidak pernah bisa dilepaskan dari masyarakatnya. Dengan kata lain menulis kehidupan biografi seseorang pada melahirkan tokoh tersebut. dasarnya juga mengungkapkan sistem nilai yang ada pada masyarakat yang penulisan biografi ini akan mengungkapkan pula latar belakang sosial, dimulai dari masa kelahiran tokoh, remaja, dewasa hingga akhir masa jabatannya sebagai Wali Nagari. Pendidikan formal maupun informal serta kehidupan keluarga, pergaulan, relasi dan perjalanan karir, serta kiprahnya bagi tanah kelahirannya akan ditelaah secara mendalam.

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu Bio artinya hidup dan grafi artinya penulisan tentang suatu hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia itu lebih tertarik pada apa yang sebenarnya terjadi.²² Konsep kepemimpinan menurut Kartini Kartono adalah pemimpin sebagai pribadi yang memiliki superioritas tertentu sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai suatu sasaran tertentu.

Nagari dikepalai oleh seorang wali nagari, yang dipilih langsung oleh masyarakat setempat dan juga berdasarkan musyawarah niniak mamak pemangku adat nagari. Wali Nagari dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat nagari seperti, sekretaris, bendahara, Kerapatan Adat Nagari (*niniak mamak*, alim ulama, *cadiak pandai*), wali jorong, dan lainnya. Begitu juga dengan Nagari

²² Desriawati, "Biografi H. Datuak Batuah", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah FISS, UNP, 2002)

Kambang yang dikepalai oleh wali nagari. Setelah diberlakukannya peraturan Undang-Undang No. 9 Tahun 2000, tentang pemerintahan nagari kembali kenagari diberlakukan. Begitu juga dengan Nagari Kambang kembali ada, dengan diperintah oleh seorang wali nagari yaitu Zainal Munir yang berlaku masa pemerintahannya dari tahun 2002-2007.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses yang mengkaji, menguji, serta menganalisis secara kritis kebenaran peristiwa masa lampau. Metode sejarah terdiri dari 4 langkah atau tahap. Langkah-langkah dalam metode sejarah itu adalah heuristik (pengumpulan data), kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan)²³. Pertama, heuristik mencari dan menemukan sumber-sumber atau pengumpulan sumber yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Menurut Louis Gottschalk ada dua hal yang harus diperhatikan seorang peneliti dalam tahapan ini, yaitu pertama pemilihan subyek, kedua informasi tentang subjek.²⁴ Sumber dalam metode sejarah terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung berkaitan dengan bahan penelitian, terdiri dari arsip-arsip seperti Kartu Keluarga, Surat Tanda Tamat Sekolah dan lain-lain. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memperkuat atau mendukung sumber primer, buku-buku, makalah, dan skripsi yang di peroleh dari Perpustakaan jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Andalas, serta

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1995. hal 32

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Bintang Budaya), 1999. hal 89

wawancara langsung dengan Zainal Munir, Yusmi Warni yang merupakan istri dari Zainal, serta beberapa orang yang terkait dalam masa pemerintahan Zainal Munir.

Kedua, kritik, yaitu tahap penyeleksian sumber-sumber sejarah. Kritik menilai otentik atau tidaknya suatu sumber dan seberapa jauh kredibilitas sumber itu. Kritik meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan sumber (otentisitas sumber) seperti arsip yang ditemukan asli dan tidak ada masalah. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber apakah sumber itu bisa dipercaya atau tidak.

Ketiga adalah Interpretasi analisis dari fakta yang diperoleh melalui kritik sumber atau disebut juga kredibilitas sumber itu. Dalam hal ini juga adanya interpretasi dalam arti merangkaikan fakta-fakta lain menjadi suatu kesatuan pengertian. Tahap ini melakukan analisa berdasarkan fakta sejarah.

Keempat, historiografi, yaitu tahap penulisan. Pada tahap terakhir ini akan dilakukan koreksi baik secara bertahap maupun secara total. Metode koreksi bertahap dan koreksi total diterapkan guna menghindari kesalahan-kesalahan yang sifatnya substansial dan akurat sehingga menghasilkan penulisan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri dari empat bab. Bab 1 yaitu berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan dan latar belakang kampung atau Nagarnya. Dalam Bab ini akan dibahas masa kecil, dan keadaan lingkungan sekitar yang membentuk karakternya. Pendidikannya dan perjuangannya dalam menuntut ilmu, organisasi yang diikuti, selanjutnya aktifitas yang ia lakukan, masa berkeluarga atau menikah. Dalam hal ini akan di jelaskan tentang Nagari Kambang, asal-usul dan perkembangan Nagari sebagai tanah kelahiran Zainal Munir. Dan juga membahas tentang perjalanan karir dan perantauan Zainal Munir yang dimana berhasil menciptakan inovasi-inovasi baru untuk perkembangan alat-alat pertanian.

Bab III membahas tentang bagaimana kiprah Zainal Munir selama menjadi seorang wali nagari di Nagari Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan sebagai tanah kelahirannya. Akan di jelaskan bagaimana perkembangan Nagari selama ia memerintah, apa saja kemajuan nagari dan pembangunan nagari dalam bidang fisik maupun non fisik dan bagaimana tanggapan masyarakat selama ia memerintah menjadi wali nagari.

BAB IV berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.